

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi, serta komunikasi pada abad ke-21 membuka peluang untuk meningkatkan pelaksanaan kualitas pendidikan. Meningkatnya kualitas pendidikan sejalan dengan adanya inovasi baru guna menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa semakin aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dalam ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Seiring berkembangnya segala bidang, pada bidang pendidikan pula terjadi perubahan. Perubahan yang dimaksud yakni perubahan penggunaan kurikulum pada proses pembelajaran. Adapun kurikulum terbaru yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yakni Kurikulum Merdeka dengan program Merdeka Belajar guna meningkatkan kualitas belajar. Kurikulum merdeka berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila. Kompetensi profil pelajar Pancasila memperhatikan faktor-faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi 4.0. Dalam penerapan kurikulum tersebut, terdapat dimensi-dimensi yang menjadi tolak ukur dalam Profil Pelajar Pancasila. Dimensi yang terdapat dalam profil pelajar Pancasila diantaranya 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) berkebhinekaan global; 3) bergotong-royong; 4) mandiri; 5) bernalar kritis; dan 6) kreatif.

Penjelasan dari dimensi-dimensi yang terletak pada Profil Pelajar Pancasila yang terdapat pada SK Mendikbudristek (2022) untuk dimensi yang pertama, yakni dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia berarti pelajar Indonesia paham dengan ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya serta dapat menerapkan pada kehidupan sehari-hari. Dimensi yang kedua, yakni berkebhinekaan global berarti pelajar Indonesia mampu mempertahankan budaya leluhur lokalitas, dan identitasnya serta berpikir secara terbuka terhadap budaya asing atau budaya lain yang nantinya akan menumbuhkan rasa saling menghargai serta memungkinkan terbentuknya budaya baru yang bersifat positif. Dimensi yang ketiga, yakni dimensi bergotong-royong berarti bahwa pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong atau bekerja sama dengan kelompoknya secara suka rela. Dimensi yang keempat yakni mandiri, pelajar Indonesia memiliki rasa tanggung jawab terhadap proses belajar dan hasil belajarnya. Dimensi kelima yakni bernalar kritis, pelajar Indonesia mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif. Dimensi yang terakhir yakni kreatif, pelajar Indonesia mampu memodifikasi dan menciptakan sesuatu yang original, berguna, serta memiliki keluwesan berpikir dalam menggali cara pemecahan masalah

Dilansir dari laman Kemendikbud (2022) Kurikulum Merdeka telah diterapkan mulai dari bulan Februari 2022, yakni mulai tahun ajaran 2022/2023. Penerapan kurikulum merdeka ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas Pendidikan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

memberikan opsi bahwasannya kurikulum merdeka dapat diterapkan oleh sekolah dimulai dari tahun ajaran 2022/2023. Sehingga, beberapa sekolah di Indonesia sudah mengimplementasikan kurikulum tersebut. Dilansir dari laman Tribunnews.com (Fahlevi, 2022) sebanyak kurang lebih 192.000 sekolah dari seluruh provinsi di Indonesia sudah menerapkan kurikulum merdeka mulai tahun ajaran 2022/2023. Menurut SK Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek No.044/H/KR/2022 Tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 bahwasannya satuan pendidikan yang menyelenggarakan kurikulum merdeka di Provinsi Bali berjumlah 3.115.

Di dalam kurikulum merdeka diperlukan suatu bahan ajar yang dapat mengimplementasikan dimensi-dimensi yang terletak pada kurikulum itu sendiri. Selain dapat mengimplementasikan dimensi yang ada, bahan ajar tersebut diharapkan juga dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satunya yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menurut Prastowo (2014) yaitu suatu bahan ajar yang di dalamnya terdapat materi, ringkasan, dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan peserta didik baik bersifat teoritis dan praktis. Menurut Kosasih (2021) LKPD ialah bahan ajar yang berupa lembaran kerja atau kegiatan belajar peserta didik. Prastowo (2014) juga berpendapat bahwasanya LKPD berfungsi untuk membuat peserta didik menjadi lebih mandiri dalam memahami materi yang harus dicapai. Selain itu, LKPD juga dapat melatih peserta didik dalam menemukan serta mengembangkan keterampilan proses. Tidak hanya itu, LKPD juga memiliki manfaat yakni sebagai pedoman untuk pendidik

dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran serta peserta didik lebih terbantu dalam mencari informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis. Hal ini juga didukung oleh Hamidah, dkk (2018) serta Susilawati, dkk (2023) bahwasanya LKPD secara efektif mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, dengan menggunakan LKPD dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa, hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Surani (2018).

LKPD dapat dikembangkan dengan model pengembangan yaitu *4D Models*. Penelitian pengembangan dengan model 4D dikembangkan oleh S. Thiagarajan, *et al* (1974). Tahap-tahap dalam pengembangan ini yaitu: *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan), *Disseminate* (penyebaran). Dipilihnya model pengembangan 4D karena memiliki kelebihan yaitu dalam menentukan tujuan pembelajaran khusus akan melibatkan analisis materi dan analisis tugas, sehingga dapat mempermudah dalam menjabarkan tujuan pembelajaran umum ke khusus. Dasar pertimbangan pemilihan penggunaan model 4D ini adalah karena setiap tahapan pengembangan dijelaskan dengan detail dan hal-hal yang akan dilakukan bila mengembangkan produk berupa bahan ajar, buku, atau pun bahan ajar lainnya dengan model 4D lebih terperinci. Hasil penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Surani (2018) pernah melaksanakan penelitian berupa pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis representasi ganda dengan menggunakan *4D Models* memperoleh hasil produk yang baik untuk disebarluaskan. Selain itu, hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Noprinda & Soleh (2019) dengan mengembangkan LKPD berbasis *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* menggunakan *4D Models* memperoleh hasil produk yang siap dipakai.

Pembelajaran ekonomi ialah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam memilih dan menciptakan kemakmuran. Pembelajaran ekonomi menjadi suatu pembelajaran yang informasinya akan digunakan seterusnya oleh peserta didik serta relevan dengan kehidupannya. Dengan demikian, dalam pembelajaran ekonomi tidak hanya menghafal namun bisa memaknai konsep yang dipelajari. Pada jenjang kelas XII di SMA, pada pembelajaran ekonomi siswa mempelajari materi terkait dengan Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa. Sama halnya dengan siswa kelas XII IPS di SMA N 1 Singaraja, mempelajari terkait materi tersebut. Dari hasil wawancara yang dilakukan, siswa mengaku bahwasannya kegiatan dalam pembelajaran ekonomi hanya mengerjakan soal secara mandiri dan membuat siswa belum memahami materi tersebut. Dengan demikian, diperlukan suatu media yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar tidak hanya berorientasi pada pengerjaan tugas saja.

SMA Negeri 1 Singaraja merupakan salah satu sekolah di Bali yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak 2022. Hal ini berarti bahwa kurikulum merdeka baru diimplementasikan di jenjang kelas X. Berdasarkan hasil observasi awal yang sudah peneliti laksanakan selama kegiatan PLP II tahun 2022, didapati bahwasannya pelaksanaan kurikulum merdeka berbasis pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila terlaksana di kelas X saja. Sehingga, dalam hal ini belum adanya penerapan di jenjang kelas XII khususnya kelas XII IPS dalam mata pelajaran Ekonomi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada saat pelaksanaan PLP II tahun 2022 dengan guru pengampu mata pelajaran ekonomi di kelas XII bahwasanya guru bersangkutan belum mempersiapkan bahan ajar yang

akan digunakan kedepannya di kelas XII dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka berbasis pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila (P3). Guru masih menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisi materi dan pengerjaan soal-soal yang didalamnya belum terkandung dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila (P3). Selain itu, dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa siswa kelas XII IPS SMA N 1 Singaraja bahwasanya kegiatan pembelajaran dengan aktivitas yang dilakukan hanya berporos pada pengerjaan soal secara mandiri dan belum terdapat kegiatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas kelompok yang membuat siswa merasa bosan.

Oleh sebab itu, karena belum terdapat persiapan yang matang untuk implementasi Kurikulum Merdeka berbasis pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila di kelas XII, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian terkait dengan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Profil Pelajar Pancasila.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, adapun identifikasi masalah yang muncul yaitu sebagai berikut.

1.2.1 Belum terdapat persiapan sarana belajar yang akan digunakan kedepannya di kelas XII dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka berbasis pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila.

1.2.2 Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan belum terkandung dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah yang sudah dipaparkan, maka diperlukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, yaitu permasalahan yang diteliti dibatasi pada masalah yang berkaitan dengan belum maksimalnya pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Profil Pelajar Pancasila.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, adapun rumusan masalah yang didapatkan yaitu sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimanakah rancangan dari Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Ekonomi?
- 1.4.2 Bagaimanakah validitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Ekonomi?
- 1.4.3 Bagaimanakah kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Ekonomi?

1.5 Tujuan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

- 1.5.1 Mengetahui rancangan dari Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Ekonomi.
- 1.5.2 Mengetahui tingkat validitas dari Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Ekonomi.

1.5.3 Mengetahui kelayakan dari Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Ekonomi.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dijelaskan, adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu dijadikan sebagai acuan oleh tenaga pendidik dalam menerapkan LKPD berbasis Profil Pelajar Pancasila serta digunakan sebagai alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran ekonomi. Selain itu, digunakan sebagai informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya ketika melaksanakan penelitian yang sejenis.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang didapatkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi tenaga pendidik, hasil penelitian dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi peserta didik, dapat memanfaatkan LKPD yang lebih menarik, sehingga mudah dipahami serta dapat mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha, penelitian ini dapat menjadi tambahan sumber pustaka khususnya mengenai Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Ekonomi di SMA N 1 Singaraja.

1.7 Spesifikasi Produk LKPD

Produk yang dihasilkan dari penelitian ini yakni berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Profil Pelajar Pancasila. Adapun spesifikasi produk LKPD yang dikembangkan adalah sebagai berikut.

- 1.7.1 LKPD berbasis Profil Pelajar Pancasila digunakan di mata pelajaran Ekonomi untuk kelas XII.
- 1.7.2 Soal dan langkah kerja yang terdapat pada LKPD berbasis Profil Pelajar Pancasila yaitu terkait siklus akuntansi perusahaan jasa.
- 1.7.3 LKPD berbasis Profil Pelajar Pancasila berisi pertanyaan-pertanyaan ataupun pernyataan yang mengacu pada dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila.
- 1.7.4 LKPD berbasis Profil Pelajar Pancasila yang dihasilkan digunakan untuk memfasilitasi siswa dalam pembelajaran Ekonomi.
- 1.7.5 LKPD yang dihasilkan digunakan oleh siswa pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

